

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
PICTURE AND PICTURE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SDN 1 LALEBBATA KOTA PALOPO**

Sapinah¹ , Muh. Yahya² , Suryani³

ABSTRACT

This study aims to: To find out: 1. The influence of the application of the Picture and Picture Innovative learning model on the interest in learning social studies subjects of Class V SDN 1 Lalebbata Palopo City. 1. Influence of the application of Innovative Picture and Picture learning models on the learning outcomes of Social Studies students of Grade V SDN 1 Lalebbata Palopo. This research is a quantitative type of experimental research, with a research design with treatment through pretest and posttest. The study population was 100 class V students. The sample of this study were 68 students. The results showed that: Based on the results of the calculation of the Independent Samples Test students' interest in learning social studies in the output obtained the value of Sig. (2-tailed) of $0.002 < 0.05$, it can be concluded that there is a difference between the average student learning interest between control groups and experiment. The results of the calculation of Independent Samples Test results of students' social studies learning in Table 4.5, the output obtained the Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, then according to the basis of decision making in the independent test Sample T-test can be concluded that there is a difference between the average learning outcomes of control and experimental groups

Keywords: Innovative Picture and Picture learning model, interest, learning Result

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kita sering diperhadapkan dengan minat belajar siswa menurun, hal ini terlihat dari sehari-hari, dimana siswa lebih suka bermain telepon genggam atau hanya menonton televisi (TV) dibanding membaca buku pelajaran. Karena minat siswa belajar yang rendah ini sepertinya sudah menjadi kebiasaan, maka siswa menjadi pemalas termasuk malas belajar, akhirnya pada saat ujian siswa mengambil jalan pintas dengan cara mencontek. Padahal, minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. minat juga menjadi landasan bagi siswa untuk konsentrasi.

¹ STKIP Pembangunan Indonesia

² STKIP Pembangunan Indonesia

³ Mahasiswa Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

Minat dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Demikian pentingnya minat siswa dibangkitkan dalam belajar, sebab jika siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu maka dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya siswa malas untuk mengerjakannya.

Mengembangkan minat terhadap pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dimaksud tidak hanya terbatas berupa pengetahuan (aspek kognitif) tetapi juga meliputi pengembangan sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor). Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, maka berhasil atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh salah satu faktor seperti strategi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, misalnya aktivitas guru menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai model pembelajaran agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.

Model pembelajaran Inovatif Picture and Picture memiliki ciri Aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain. Penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture diharapkan agar

permasalahan kurangnya minat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa IPS yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dapat diatasi.

METODOLOGI

Lokasi penelitian di kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen (experimental).

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Kelompok	Perlakuan	Pretest	Postes
Eksperimen (E)	X	(O1)	(O2)
Kontrol (K)	-	(O1)	(O2)

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Keterangan: E: Kelompok eksperimen, K: Kelompok kontrol, X:Perlakuan (Pembelajaran model pembelajaran Picture, and Picture), :Tanpa perlakuan, O1 : Pretest, O2 : Postest

H1 = Ada pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

H2 = Ada pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

Adapun variabel-variabel pada penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran inovatif Picture and Picture adalah suatu aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. 2) Minat belajar siswa adalah kecenderungan jiwa siswa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas atau kegiatan pembelajaran. 3) Hasil belajar siswa adalah perubahan nilai kuantitas dan kualitas sikap dan pengetahuan siswa sebagai hasil proses pembelajaran secara signifikan

Jumlah populasi penelitian sebanyak 100 orang siswa, dengan rincian: laki-laki sebanyak 45 orang. Perempuan sebanyak 55 orang. Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau dikendalikan dapat diteliti. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya ingin diteliti. Jadi, penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi.

Menurut Isgiyanto (2011), Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sehubungan dengan penelitian ini, maka sampel penelitian sebagai berikut:

1. Sampel eksperimen (kelas eksperimen) adalah siswa kelas V.B berjumlah 35 orang siswa.
2. Sampel Kontrol (kelas kontrol) adalah siswa kelas V.A berjumlah 33 orang siswa.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Statistik Deskriptif. Jenis analisis data ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi responden untuk masing-masing perlakuan. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi, persentase, ukuran pemusatan seperti; rata-rata hitung, median dan modus. Dan ukuran penyebaran, seperti; simpangan baku dan varians, serta kategori hasil belajar menggunakan rumus persentase baik terhadap hasil angket maupun terhadap hasil belajar siswa. 2) Statistik Inferensial Statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dalam rangka mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

Untuk keperluan tersebut, maka teknik analisis data yang akan digunakan dengan "Uji t-tes" (uji perbedaan mean) melalui SPSS 16,0 for windows, dan selanjutnya untuk analisis dari output SPSS yang telah dilakukan dilihat dari kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran hasil pre tes belajar IPS Siswa Kelas V SDN Lalebbata Kota Palopo

Hasil pre tes belajar IPS siswa kelompok kontrol tanpa penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi tidak ada atau 0%. Kategori tinggi ada 3 orang atau 9%. Kategori cukup ada 14 orang atau 42%. Kategori rendah ada 10 atau 30%. Dan kategori sangat rendah ada 6 orang

atau 18%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori hasil pre tes kelompok kontrol termasuk “cukup”.

Sedangkan hasil pre tes belajar IPS siswa kelompok eksperimen melalui penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi tidak ada 2 orang atau 6%. Kategori tinggi ada 16 orang atau 46%. Kategori cukup ada 10 orang atau 29%. Kategori rendah ada 2 atau 6%. Dan kategori sangat rendah ada 5 orang atau 14%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori hasil pre tes kelompok eksperimen termasuk “tinggi”.

b. Gambaran minat belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi. Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Di sisi lain, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap IPS akan mempelajari IPS dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen angket terkait dengan minat belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, seperti disajikan pada data empirik pada tabel 4.2 dapat dikemukakan bahwa tingkat minat belajar IPS siswa kelompok kontrol tanpa penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, dapat diketahui kategori minat belajar IPS siswa sebagai berikut: Kategori sangat tinggi ada 4 orang atau 12%. Kategori tinggi ada 12 orang atau 16%.

Kategori cukup ada 16 orang atau 46%. Kategori rendah ada 1 orang atau 3%. Dan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada kelompok kontrol termasuk “cukup”.

Sedangkan tingkat minat belajar IPS siswa kelompok eksperimen melalui penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, dapat diketahui kategori minat belajar IPS siswa sebagai berikut: Kategori sangat tinggi ada 8 orang atau 23%. Kategori tinggi ada 24 orang atau 69%. Kategori cukup ada 2 orang atau 6%. Kategori rendah ada 1 orang atau 3%. Dan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada kelompok kontrol termasuk “tinggi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture ternyata dapat mempengaruhi minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

c. Gambaran hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi akibat dari usaha perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar tidak hanya terbatas berupa pengetahuan (aspek kognitif) tetapi juga meliputi pengembangan sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor)”. Dalam pelaksanaannya, maka hasil belajar diukur melalui cara-cara yang diakui dapat memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif biasanya diukur dengan menggunakan tes. Sedangkan penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan aspek afektif dan keterampilan diukur dengan menggunakan instrumen non-tes, seperti daftar cek, skala rating, skala sikap, pedoman wawancara dan angket.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, jika tujuan pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Analisis statistik dilakukan untuk memperoleh gambaran hasil belajar IPS pada penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture, disajikan dalam tabel 4.3. hasil analisis data tentang hasil tes belajar IPS pada kelompok kontrol tanpa penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, diperoleh total skor 2,017. Skor nilai maksimum sebesar 93 skor minimum 43, nilai mean 58, nilai modus dan median 60, nilai standar deviasi 17,07 dengan nilai variance 291,22.

Sedangkan data tentang hasil tes belajar IPS pada kelompok eksperimen melalui penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture Siswa Kelas

V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, diperoleh peningkatan- peningkatan yang signifikan antara lain total skor dari 2,017 menjadi 2,620, skor nilai maksimum dan skor minimum tetap sama yakni minimum 43 dan nilai maksimum 93. nilai mean dari 58 menjadi 75, nilai modus dan median 60 menjadi 77, nilai standar deviasi 17,07 turun menjadi menjadi 6,68 dengan nilai variance turun 291,22 menjadi 44,67

Data empirik analisis deskriptif tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar jika model pembelajaran Inovatif Picture and Picture diterapkan kepada Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

Selanjutnya untuk melihat lebih jauh prosentase dan kategori peningkatan hasil belajar jika model pembelajaran Inovatif Picture and Picture diterapkan kepada Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, dirangkum dalam tabel 4.3 dapat dikemukakan bahwa tingkat hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol, tanpa model pembelajaran Inovatif Picture and Picture diterapkan kepada Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, sebagian besar nilai siswa berada antara 60-79 dengan kategori tinggi, yakni 21 orang atau 64%.

Demikian pula pada kelompok eksperimen penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture diterapkan kepada Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, hasil belajar siswa antara 60-79 lebih banyak meskipun kategori hasil belajar tetap sama, yakni berkategori Tinggi, yaitu 26 orang siswa atau 74%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inovatif Picture and Picture diterapkan kepada Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

2. Analisis Data Inferensial

a. Minat Belajar

Berdasarkan hasil angket penelitian tentang minat, selanjutnya diuji statistik program Statistic Product for Service Solution Version 16,0 (SPSS 16,0) for windows (SPSS 16,0). melalui Uji Independent Samples Test

Berdasarkan hasil penghitungan Independent Samples Test minat belajar IPS siswa pada Tabel 4.5, pada out put diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji indeventent Sample T-test, dapat di simpulkan bahwa “Terdapat perbedaan antara rata-rata minat belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen”.

Peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelompok eksperimen, disebabkan karena dalam perlakuan kelompok eksperimen, peneliti menerapkan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture, dimana dalam pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Di sisi lain, guru dalam menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai menyajikan materi memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat

memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes kelompok kontrol dan eksperimen penelitian selanjutnya diuji menggunakan bantuan program Statistic Product for Service Solution Version 16,0 (SPSS 16,0) for windows (SPSS 16,0). melalui Independent Samples Test.

Berdasarkan hasil penghitungan Independent Samples Test hasil belajar IPS siswa pada Tabel 4.6, pada out put diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent Sample T-test dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen dimana dalam perlakuan terhadap kelompok eksperimen, peneliti menerpakan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture, lebi disebabkan karena dalam pengelolaan kelas menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Sehingga melalui cara seperti ini siswa mampu berpikir dengan logis dan pembelajaran menjadi bermakna

Di sisi lain, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi dalam proses penyajian, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar guru akan menghemat energi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. Di langkah ini guru dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutan, dibuat, atau dimodifikasi yang pada gilirannya siswa merasa bertanggungjawab sendiri atas hasil belajarnya. Momentum inilah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

c. Uji Hipotesis

Analisis statistik infrensial digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inovatif Picture and Picture terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo yang diajukan pada hipotesis penelitian yang berbunyi :

a. Hipotesis 1 (Tentang Minat)

H0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

H1 = Ada pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

b. Hipotesis 2 (Tentang Hasil Belajar)

H0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

H1 = Ada pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

Terhadap hipotesis tersebut, dapat diketahui melalui analisis uji Independent Samples Test Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Selanjutnya berdasarkan data pada tabel 4.4 tentang minat dan tabel 4.5 tentang hasil belajar siswa keduanya memperoleh nilai sig.(minat= 0,02. Hasil belajar=0,00) $< (0,005)$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji indeventent Sample T-test dapat di simpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti “Ada pengaruh model pembelajaran Inovatif Picture and Picture terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo”.

Minat dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Mengembangkan minat terhadap pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dimaksud tidak hanya terbatas berupa pengetahuan (aspek kognitif) tetapi juga meliputi pengembangan sikap (aspek afektif) dan

keterampilan (aspek psikomotor). Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, maka berhasil atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh salah satu faktor seperti strategi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, misalnya aktivitas guru menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itulah, dalam kegiatan pembelajaran seorang guru tidak harus terpaku dalam mengelola pembelajaran agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, namun lebih utama adalah bagaimana memikat perhatian anak didik.

Di sisi lain, penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar jika penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu guru diuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.

Model pembelajaran Inovatif Picture and Picture memiliki ciri Aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture dinilai mampu mengatasi permasalahan kurangnya minat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa IPS yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana hitung Independent Samples Test minat belajar IPS siswa pada Tabel 4.4, pada out put diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent Sample T-test, dapat di simpulkan bahwa "Terdapat perbedaan antara rata-rata minat belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen".

Peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelompok eksperimen, disebabkan karena dalam perlakuan kelompok eksperimen, peneliti menerapkan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture, dimana dalam pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran Inovatif Picture and Picture selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran Inovatif Picture and Picture ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain. Hal-hal lain yang membuat rata-rata minat belajar siswa pada pembelajaran Inovatif Picture and Picture, berbeda dengan kelompok kontrol, karena setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Dan setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi pelajaran yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Di sisi lain, guru dalam menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai menyajikan materi memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian aktifitas pembelajaran ini akan menciptakan:

suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.

suatu dorongan batin siswa untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.

hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.

gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Disamping itu, hasil penelitian terkait dengan hasil belajar siswa pembelajaran Inovatif Picture and Picture pada out put diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji indevident Sample T-test dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen dimana dalam perlakuan terhadap kelompok eksperimen, peneliti menerpakan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture, lebi disebabkan karena dalam pengelolaan kelas menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi

urutan yang logis. Sehingga melalui cara seperti ini siswa mampu berpikir dengan logis dan pembelajaran menjadi bermakna

Di sisi lain, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi dalam proses penyajian, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar guru akan menghemat energi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. Di langkah ini guru dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi yang pada gilirannya siswa merasa bertanggung jawab sendiri atas hasil belajarnya. Momentum inilah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebab model ini mampu:

mengarahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai.

memunculkan unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.

Guru dan siswa dapat merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.

Siswa mendapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar serta

Siswa dapat bersikap positif di dalam menghadapi kegiatan belajar karena melatih kebebasan emosi selama belajar

Dalam sudut pandang yang sama menurut penelitian yang dilakukan oleh Arisana, 2011, Pengaruh model pembelajaran Inovatif Picture and Picture Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Inovatif Picture and Picture terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa, dimana r hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari r table 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Senada dengan itu, penelitian menurut Sapto, 2016, Hubungan antara model pembelajaran Inovatif Picture and Picture dengan Kesiapan Mental belajar Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan Hasil penelitian: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran Inovatif Picture and Picture dengan kesiapan mental belajar siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,534 dan koefisien determinasi kedisiplinan belajar sebesar 0,286. Hal ini berarti kesiapan mental belajar siswa 28,6% ditentukan oleh tingkat model pembelajaran Inovatif Picture and Picture siswa. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran Inovatif Picture and Picture dengan kesiapan mental belajar

siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,558 dan koefisien determinasi motivasi berprestasi sebesar 0,311. Hal ini berarti kesiapan mental belajar siswa 31,1% ditentukan oleh tingkat model pembelajaran Inovatif Picture and Picture.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yakni; Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture terhadap minat belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo. Serta Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo. maka Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

Penerapan model pembelajaran Inovatif Picture and Picture berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2016, Assesmen dalam Pembelajaran, Surabaya, GPK, Gunung Mulia,
- Arisana, Arga Lacopa 2011, Pengaruh model pembelajaran Inovatif Picture and Picture Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, (Skripsi)
- Bahri, Syaiful, 2012, Metode Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Buchori, 2015. Kenali Minat, Bakat & Kemampuanmu, <https://www.youthmanual.com/> (diakses, 25 Januari .2018)
- Gie, 2011, Meraih Sukses Dalam Studi. Surabaya, GPK, Gunung Mulia,
- Holmes, 2013, Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, <https://ainamulyana.blogspot.com> Pembelajaran (diakses, 1 Maret.2018)
- Loekmono, 2014, 4 Cara Menumbuhkan Minat Anak, www.parenting.co.id/usia-sekolah/4-cara-menumbuhkan-minat-seni-anak- (diakses, 5 Maret .2018)
- Slameto, 2015, Mengelola Pembelajaran di Kelas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Surachmad, 2013 Metode Mengajar. <http://www.fikrinatuna.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Trianto, 2014, Menjadi Guru Inisiator. Semarang, Raisal Media Grup
- Wena, 2013, Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture, Bandung; Alfabeta